

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah salah satu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting untuk meningkatkan kecerdasan, keterampilan, kreatifitas, budi pekerti serta kepribadian seseorang. Melalui pendidikan dan prosesnya dapat menghasilkan sumber daya manusia yang siap bersaing di era globalisasi.

Keberhasilan proses pendidikan dapat diukur dengan hasil belajar yang diperoleh siswa setelah melalui proses belajar yang diperoleh melalui tes yang diberikan oleh guru. Hasil Belajar merupakan realisasi dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik. Namun untuk mencapai hasil belajar yang maksimal tidaklah mudah. Kenyataannya walau terdapat siswa yang memiliki hasil belajar yang maksimal, masih adapula yang memiliki hasil belajar yang relatif rendah.

"Dibandingkan dengan negara maju seperti Finlandia dan Singapura. Waktu belajar di Indonesia termasuk lama Di negara itu, jam mata pelajaran Matematika, misalnya, maksimal hanya 45 menit per sesi, sementara di Indonesia ada yang sampai 90 menit," kata Supriyatno saat ditemui di Kemendikbud, Jakarta, Kamis (7/1). Meskipun belajar lebih lama, Supriyatno mengatakan nilai yang diperoleh siswa Indonesia ternyata jauh di bawah negara-negara tersebut. Oleh karena

itu, ia menilai jam belajar yang lama tersebut tidak sebanding dengan hasilnya.”

(<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20160107201814-20-102907/meski-belajar-lebih-lama-nilai-siswa-indonesia-tetap-rendah>) diakses pada tanggal 16 April 2018.

Jadi dari fakta tersebut membuktikan bahwa hasil belajar tidak ditentukan oleh berapa lama waktu belajar yang ditempuh tiap sesi selama proses pembelajaran. Nyatanya dengan waktu belajar yang lama, hasil yang diperoleh masih rendah.

Keberhasilan belajar seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada di dalam individu tersebut diantaranya kecerdasan, disiplin, minat, bakat, perhatian, kesiapan dan kematangan serta motivasi. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari faktor lingkungan baik lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Salah satu faktor internal yang turut mempengaruhi hasil belajar adalah minat. Minat belajar adalah keinginan siswa dalam segala sesuatu, dalam hal ini adalah keinginan belajar siswa. Siswa yang mempunyai minat belajar yang tinggi akan terus berusaha agar dapat mencapai hasil yang maksimal. Anak yang mempunyai minat belajar yang tinggi akan menghasilkan prestasi belajar yang tinggi pula dan demikian sebaliknya. Hal ini membuktikan bahwa minat belajar berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Namun rendahnya minat yang ada pada diri siswa tentu akan sulit mencapai hasil belajar yang maksimal.

**FAJAR.CO.ID, MAKASSAR** — diketahui oleh salah satu anggota DPRD Susel, Wawan Mattaliu, banyak pelajar SMP dan SMA di

Kabupaten Gowa yang kurang lancar membaca. “Tidak boleh kita tinggal diam melihat generasi masa depan terjerembab dalam jurang kebodohan. Salah satu solusi yang paling nyata ya evaluasi sistemnya (SKTB), kalau perlu ditinjau ulang. Kalau memang sistem di Gowa itu yang membuat anak didik malas sehingga tidak tahu atau kurang lancar membaca, sebaiknya cepat diganti,” kata Wawan, saat dihubungi Jumat, 13 April. Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB) sudah ada sejak 2011 dan pelaksanaannya sudah berjalan tujuh tahun, system in berdampak pada penurunan kualitas pendidikan, termasuk minat belajar. Membuat pelajar malas dan tidak rajin sekolah karena adanya jaminan naik kelas. (<https://fajar.co.id/2018/04/13/pelajar-malas-dan-kurang-lancar-baca-sktb-gowa-harus-dievaluasi/>) diakses pada tanggal 16 April 2018.

Dari fakta tersebut, minat belajar bisa berkurang karena adanya faktor yang menjamin bahwa siswa tersebut bisa terus naik ke tingkat yang lebih tinggi meski kemampuan mereka kurang, itu yang menyebabkan siswa malas untuk belajar. Jadi minat belajar yang kurang bisa mempengaruhi hasil belajar yang rendah.

Faktor internal lainnya yang turut mempengaruhi hasil belajar siswa adalah disiplin. Disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok . Faktor yang mempengaruhi disiplin adalah dari dalam diri seseorang, sikap pendidik, lingkungan dan tujuan yang hendak dicapai. Jadi disiplin ada karena kesadaran diri sendiri ada juga karena keterpaksaan melalui aturan tata tertib yang menuntut seseorang untuk disiplin.

Dalam hal ini disiplin dapat mempengaruhi hasil belajar, jika disiplin belajarnya tinggi maka hasil yang didapat juga memuaskan, jika disiplin belajarnya kurang maka hasil yang didapat rendah. Penerapan disiplin juga harus memperhatikan kondisi anak, dimana setiap anak memiliki potensi dan

kepribadian yang berbeda serta tanpa adanya hukuman dan tindak kekerasan oleh guru terhadap siswa yang tidak disiplin.

“Siswa SD Negeri Cempedak Lobang bernama MB dihukum oleh gurunya disuruh menjilati wc. Orangtua MB, yaitu SH mengatakan anaknya dihukum karena tidak membawa tugas tanah kompos seperti yang disuruh oleh gurunya itu. Rabu (14/3/2018) Kepala Dinas Pendidikan Pemkab Serdang Bedagai Joni Walker Manik, membenarkan kejadian tersebut.” (<http://www.majalah-holiday.com/2018/03/siswa-sd-dihukum-guru-menjilati-wc-gara.html>) dikases pada tanggal 17 April 2018.

Fenomena yang terjadi dalam berita tersebut nyata adanya, niat seorang guru yang ingin menghukum muridnya yang tidak disiplin karena tidak membawa tugas menjadi sebuah kasus yang berujung pada proses hukum. Karena tujuan guru tersebut ingin membuat siswanya jera karena tidak disiplin, namun dengan cara yang salah. Disiplin bisa dari dalam diri individu tersebut dan bisa dipengaruhi oleh lingkungan, kedisiplinan bisa diterapkan tanpa harus dengan cara kekerasan atau dengan cara yang tidak wajar.

Motivasi juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Dalam kegiatan belajar, motivasi menurut (Sardiman, 2011) keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Siswa yang memiliki motivasi belajar akan bergantung pada apakah aktivitas tersebut memiliki isi yang menarik atau proses yang menyenangkan.

Intinya, motivasi belajar melibatkan tujuan-tujuan belajar dan strategi yang berkaitan dalam mencapai tujuan belajar tersebut. Dengan adanya motivasi belajar juga akan menimbulkan motivasi berprestasi pada siswa tentu siswa akan menjadi lebih semangat dalam mencapai hasil belajar yang baik. Pada kenyataannya, motivasi siswa masih rendah seperti berita berikut:

“Telah tercatat oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada 2016 rata-rata lama sekolah di Banten baru mencapai tingkat SMP. Rata-rata lama sekolah di tiap daerah juga berbeda. Tangerang Selatan di utara memiliki lama rata-rata sekolah 11,58 tahun (SMA). Sedangkan di bagian selatan di Lebak hanya 6,19 tahun, Pandeglang 6,62 tahun, dan Kabupaten Serang 6,98 tahun. Selain itu Pusat Telaah dan Informasi Regional Banten (Pattiro) menemukan, di Kabupaten Serang tiga dari sepuluh siswa bertaruh nyawa karena sekolah rusak. Akibatnya, penggunaan ruang kelas dilakukan bergantian dan membuat suasana belajar jadi tidak kondusif. Selain itu, keadaan sekolah yang buruk membuat motivasi belajar siswa dan guru berkurang. (<https://news.detik.com/berita/d-3791665/banten-dan-potret-pendidikan-yang-tak-mencerahkan>) diakses pada tanggal 16 April 2018.

Pada fenomena tersebut menunjukkan rendahnya tingkat rata-rata lama sekolah di suatu daerah. Banyaknya sekolah yang rusak mengharuskan penggunaan ruang kelas bergantian dan membuat proses belajar tidak kondusif, menyebabkan motivasi belajar siswa dan guru berkurang. Dengan motivasi belajar yang kurang akan mempengaruhi motivasi berprestasi rendah. Dengan motivasi belajar yang hanya untuk mendapatkan nilai sesuai yang ditargetkan sekolah saja susah, apalagi untuk mencapai nilai yang lebih dari itu untuk bisa menunjukkan bahwa kita lebih unggul dari orang lain.

Faktor eksternal yang turut mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga dapat digolongkan sebagai pusat

pendidikan sehingga mempunyai fungsi yang paling dasar dalam menentukan hasil belajar siswa. Lingkungan keluarga meliputi keadaan ekonomi, perhatian orang tua, pola asuh, dan lain-lain yang berhubungan antara anggota keluarga terutama orang tua dengan anak.

“ketika keluarga terlibat dalam pendidikan anak, maka anak menjadi lebih berprestasi dengan nilai ujian lebih bagus, lebih rajin masuk sekolah, lebih ingin menyelesaikan pekerjaan rumah, menunjukkan sikap dan perilaku lebih positif, lulus sekolah dengan nilai tinggi, dan lebih besar kemungkinan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, ketimbang anak yang keluarganya tidak begitu terlibat dalam pendidikan anaknya. argumentasi ini dikuatkan oleh riset tiga puluh tahun di Amerika Serikat yang dipublikasikan pada Oktober 1997 oleh National Commite for Citizens in Education. Disimpulkan melalui penelitian lainnya dari Center for Public Education di Amerika Serikat pada 2003 bahwa dua per tiga guru-guru As meyakini anak didik mereka akan lebih berprestasi di kelas jika orang tua si anak terlibat dalam pendidikan anaknya, sbaliknya 72 persen anak yang orang tuanya tak terlibat dalam pendidikan mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran.  
(<https://www.antaraneews.com/berita/641396/alasan-orang-tua-harus-tertaut-dengan-sekolah>) diakses pada tanggal 24 April 2018.

Dari fakta tersebut bisa dikatakan bahwa peran orang tua yang terlibat aktif dalam pendidikan anaknya sangat menentukan pencapaian positif anak di sekolah. Anak bisa berperilaku baik, rajin sekolah, mau mengerjakan tugas dengan baik, dan mendapatkan nilai yang tinggi. Sebaliknya jika orang tuanya tidak terlibat aktif dalam pendidikan maka anak akan mengalami kesulitan dalam belajar.

Faktor eksternal lainnya yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah meliputi hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, serta sarana dan prasarana pendidikan

yang ada di sekolah. Demi kelangsungan kondisi belajar yang lancar, maka perlu didukung pula dengan kondisi sekolah yang aman, nyaman dan tenang.

“penyegelan SDN Kranggan 1, Kota Mojokerto, Jawa Timur disebabkan adanya sengketa antara pemilik lahan sekolah di jalan raya Pekayon No 14, Kota Mojokerto tersebut, dengan Pemkot Mojokerto membuat Ratusan siswa SD Tersebut memilih kembali pulang pada hari pertama masuk sekolah pasca libur tahun baru 2018, Selasa (2/1/2018).” (<https://faktualnews.co/2018/01/02/sekolah-disegel-siswa-sdn-kranggan-1-mojokerto-balik-kucing/53722/>) diakses pada tanggal 16 April 2018

Kondisi Lingkungan Belajar yang mendukung seperti tersedianya fasilitas fisik belajar, tempat belajar yang nyaman, suasana yang tenang, hubungan harmonis dengan lingkungan sosial dapat memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar Akuntansi sehingga Hasil Belajar Akuntansi siswa meningkat. Sebaliknya apabila kondisi Lingkungan Belajar kurang mendukung akan menurunkan semangat belajar siswa sehingga hasil belajarnya rendah.

Dari semua faktor yang telah di jelaskan tadi, peneliti memilih faktor yang ada dalam diri individu atau faktor internal, yaitu minat dan motivasi. Menurut saya faktor yang berasal dari individu lebih mempengaruhi terhadap hasil belajar karena faktor tersebut muncul dari diri sendiri tanpa adanya pengaruh dari luar. Jika dalam dirinya saja sudah tertanam minat belajar dan motivasi belajar, maka faktor dari luar yang ikut mempengaruhi hasil belajar hanya sebagai pendukung agar minat belajar dan motivasi berprestasinya meningkat serta mendapatkan hasil yang maksimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut dan penelitian terdahulu yang relevan, pada penelitian yang berjudul ' Pengaruh Minat Dan Motivasi

Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran' menunjukkan bahwa minat mempunyai nilai signifikansi  $t = 0,034 < 0,05$ . Sehingga ada pengaruh positif yang signifikan variabel minat terhadap hasil belajar mata pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran. Dan juga diketahui bahwa motivasi mempunyai nilai signifikansi  $t = 0,470 > 0,05$ . Sehingga tidak ada pengaruh positif yang signifikan variabel motivasi terhadap hasil belajar mata pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran.

Lalu pada penelitian lain yang berjudul "The Influence of Classroom climate, Learning Interest, Learning Discipline and Learning Motivation to Learning Outcomes on Productive Subjects" Learning interest has a significance value of  $0.694 > 0.05$ , so there is no positivity effect and significant influence between learning interest on learning outcomes. Then for learning motivation has a significance value of  $0.354 > 0.05$ , so there is no positivity effect also and significant influence between learning motivation on learning outcomes..

Sedangkan pada penelitian lain yang berjudul "Pengaruh Minat Dan Motivasi Pada Penerapan Model Diskoveri Berbantuan Media Animasi Terhadap Hasil Belajar Fisika Di Sma Negeri 4 Kota Bengkulu". Menunjukkan bahwa minat memiliki besarnya *t* tabel pada  $\alpha = 0,05$  dengan  $dk = 30$  sebesar 2,042. Berdasarkan nilai tersebut, maka nilai *t* hitung =  $3,02 > t$  tabel = 2,042. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara minat belajar siswa dengan hasil belajar. terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara minat belajar siswa. Dan motivasi mempunyai besarnya *t* tabel pada  $\alpha = 0,05$  dengan  $dk = 30$  sebesar 2,042.



Berdasarkan nilai tersebut, maka nilai  $t_{hitung} = 2,65 > t_{tabel} = 2,042$ . Dengan demikian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Minat Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah

dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar?
2. Adakah pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar?
3. Adakah pengaruh minat belajar dan motivasi terhadap dengan hasil belajar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang pengaruh minat belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Dari hasil penelitian ini penulis berharap dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis:

1. Kegunaan secara teoritis, dapat memperkaya konsep atau teori yang mendukung dalam perkembangan ilmu pendidikan, khususnya mengenai pengaruh minat belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.
2. Kegunaan secara praktis diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

#### a. Peneliti

Dapat menambah ilmu pengetahuan dan menerapkan semua yang telah didapat selama perkuliahan serta kemampuan dalam berfikir, khususnya dalam dunia pendidikan yang berkaitan dengan minat belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

b. Sekolah

Sebagai masukan untuk SMK Tri Darma Bogor khususnya dan sekolah atau lembaga lain pada umumnya, dalam memberikan penilaian tentang pengaruh minat belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik.

c. Siswa

Sebagai bahan informasi dalam melihat minat serta motivasi yang ada pada diri setiap siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya. Sehingga tahu minat apa yang dimiliki untuk memotivasi belajar dan mendapatkan hasil yang maksimal.

d. Universitas Negeri Jakarta .

Sebagai bahan referensi karya ilmiah dalam bidang keilmuan bagi perpustakaan ekonomi dan khususnya perpustakaan pusat Universitas Negeri Jakarta, serta menambah informasi pengetahuan terutama yang terkait dengan pengaruh minat belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

e. Masyarakat

Menjadi bahan acuan dalam memilih sekolah untuk masyarakat agar mampu mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan masyarakat dan juga memberikan informasi kepada masyarakat tentang pengaruh minat belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

